

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan model *whole brain teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V tentang pokok bahasan drama dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *whole brain teaching* dalam pembelajaran siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar pada salah satu sekolah di kota Bandung telah sesuai dengan harapan. Adapun proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai memerankan tokoh drama pada kelompok menggunakan model *whole brain teaching* yang dilakukan sebanyak dua siklus dimana siklus I tentang memerankan tokoh drama bertema dongeng secara keseluruhan masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajarannya sehingga memunculkan beberapa temuan yang harus direfleksi seperti kemampuan siswa saat memahami intruksi dari yang guru ucapkan. Kekurangan-kekurangan tersebut direfleksi dan hasil refleksi tersebut diterapkan pada siklus II. Dalam siklus II ini, materi yang digunakan yaitu masih tentang memerankan tokoh drama dialog yang memiliki pesan nasihat. Pada pembelajaran siklus II ini, guru memaksimalkan langkah *whole brain teaching* agar kekhasan setiap indikator dapat tercapai. Sehingga pada siklus II, proses pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal dan baik. Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang memerankan tokoh drama berkembang dengan cukup baik.
2. Penerapan model *whole brain teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah peningkatan indikator keaktifan pada aspek perhatian, aspek tanya jawab, aspek kerja sama, dan aspek hubungan sosial. Skor rata-rata siklus I adalah 73% dan rata-rata skor siklus II adalah 89%, peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 16%. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru skor rata-rata 40% siklus I meningkat siklus II menjadi 89%. Indikator menjawab pertanyaan guru skor

Gita Pradani Khoerunisa, 2016

**PENERAPAN MODEL WHOLE BRAIN TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata-rata 41% dan skor siklus II 85%. Indikator bertanya pada guru skor rata-rata 48% dan skor siklus II 85%. Indikator melaksanakan diskusi kelompok skor 40% dan siklus II 85%. Indikator mengemukakan pendapat dalam diskusi skor rata-rata 37% dan siklus II 81%. Dan indikator terakhir menerima pendapat dalam diskusi skor 33% siklus II skor 85%. Jadi model *whole brain teaching* dinyatakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V sekolah dasar pada materi memerankan tokoh pada drama.

## **B. Rekomendasi**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas keaktifan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan model *whole brain teaching*.

- a. Pada langkah *five class room* dan *scoreboard* guru seharusnya lebih kreatif mengekspresikan *five class room* dengan gestur tepuk tangan dan mimik muka yang unik sehingga siswa antusias dan perhatian mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
- b. Pada langkah *class-yes* guru seharusnya lebih kreatif mengekspresikan *class-yes* dengan variasi seperti *classi-yessi* disertai tepuk tangan mimik muka yang unik sehingga siswa antusias dan perhatian mengikuti kegiatan pembelajaran ini.
- c. Pada langkah *teach-okey (micro lecture)* guru melakukan sikap tegas pada saat menjelaskan tata cara melakukan *teach-okey*.
- d. Pada langkah *switch* guru seharusnya meningkatkan kerjasama antar siswa dan memberi tahu bahwa dalam berdiskusi semua anggota memiliki hak yang sama.
- e. Pada langkah *hand and eyes* guru seharusnya mengintruksikan dengan *class-yes* disertai tepuk tangan dua kali atau lebih terlebih dahulu lalu mengintruksikan *hand and eyes*.